

# Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Property, Building dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 –2019)

Natalie Arabella Himawan<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>arabellanatalie@gmail.com

---

## Article history:

Received 28 December 2020;  
Revised 3 Februari 2021;  
Accepted 5 Februari 2021;  
Available online 10 Februari 2021

---

## Keywords:

Struktur Modal  
Profitabilitas  
Kebijakan Dividen  
Nilai Perusahaan

## Abstract

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property, real estate dan building yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 – 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan, Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,135 > 0,05$ .

---

## I. INTRODUCTION

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut harus mampu bertahan dan berkembang guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin global. Globalisasi dalam bidang ekonomi akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini membuat setiap perusahaan berlomba - lomba untuk meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan – tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat ketika mendapatkan pasokan dana yang cukup dari investasi yang diberikan investor. Semakin besar harga saham yang dibayarkan oleh investor maka semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Musabbihan & Purnawati, 2018).

Beberapa aspek yang akan menentukan nilai dari suatu perusahaan antara lain struktur modal, profitabilitas dan kebijakan deviden. Menurut (Nadillah et al., 2017) Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Struktur modal diprosisikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) karena dapat melihat penggunaan pendanaan perusahaan. Pemilihan struktur modal akan

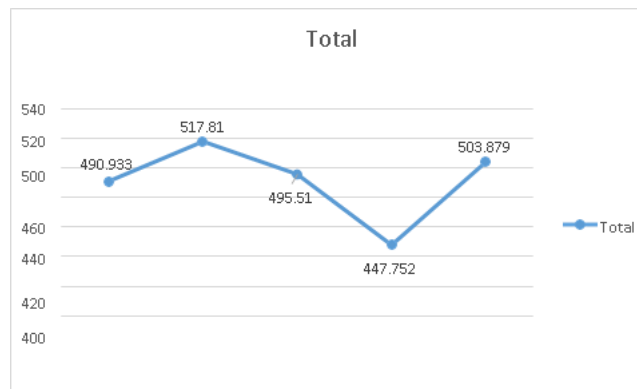
\* Corresponding author

menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Teori struktur modal juga menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian (Dewi & Astika, 2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi perspektif investor, artinya prospek perusahaan dapat diperhitungkan berdasarkan pertumbuhan profitabilitasnya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor (Sudiani & Darmayanti, 2016). Hal ini juga berpengaruh pada besarnya nilai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Kebijakan dividen menentukan pembagian pendapatan yang akan dibagikan kepada investor, artinya pendapatan tersebut tertahan dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya (Yanti & Aprilyanti, 2020). Ketika melakukan investasi, pemegang saham akan memperhatikan kebijakan dividen perusahaan. Salah satu alasan penanaman dana dari pemegang saham adalah untuk memperoleh dividen. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan (Martha et al., 2018).

Sektor properti merupakan salah satu pilihan bisnis yang memberikan jaminan kepastian nilai keuntungan kepada investor. Hal ini terutama disebabkan karena bisnis ini melayani penyediaan kebutuhan pokok manusia dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk properti. Kehadiran investor asing di bidang properti, mendorong ekonomi bertumbuh dengan masuknya investasi mereka dan berdampak lebih meningkatnya pasar properti di tanah air.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Tahun 2015 – 2019

Dari grafik diatas terlihat bahwa pada akhir tahun 2016 harga saham mengalami kenaikan sebesar 5,47% dari tahun sebelumnya. Pada periode berikutnya akhir tahun 2017 harga saham mengalami pergerakan menurun sebesar 4,31% dari tahun sebelumnya. Pada periode berikutnya akhir tahun 2018 harga saham mengalami pergerakan menurun sebesar 9,64% dari tahun sebelumnya. Dan pada akhir tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar 12,54% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan harga saham perusahaan sektor property, real estate dan building memiliki kecenderungan menurun sampai akhir tahun 2018, kemudian melonjak naik kembali pada akhir tahun 2019. Situasi pandemi covid-19 yang sedang melanda di seluruh belahan dunia saat ini tidak menurunkan minat pembeli untuk menginvestasikan sebagian dana yang mereka punya untuk membeli sebuah properti.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Market Behavior Survey pada bulan September 2020, sebanyak 68,09% dari total 285 responden berminat membeli properti pada kondisi saat ini. Dari jumlah tersebut, sekitar 32,98% akan membeli properti dalam kurun waktu 1-3 tahun, sementara 11,7 persen responden akan membeli dalam waktu 6 bulan ke depan. Tingginya minat pembeli dipengaruhi juga dengan penawaran harga yang lebih murah, serta banyaknya promosi yang diberikan oleh pengembang dan kemudahan dalam proses cicilan (Kompas.com, 2020).

Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan nilai perusahaan dengan harga saham sebagai indikatornya. Dan apakah faktor seperti struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan sejauh mana pengaruhnya bisa dilihat.

## II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

### Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga telah memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Dengan memiliki nilai keuntungan yang tinggi, tentunya dapat membantu perusahaan dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga saham yang stabil dan cenderung meningkat. Semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan. Maka dari itu, diperlukan peran manajemen yang baik agar kinerja perusahaan dapat terkendali dan mencapai hasil yang baik (Yulianto, 2020).

### Struktur Modal

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan adanya keputusan finansial yang tepat dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Banyak perusahaan yang tidak dapat mengalami kemajuan bahkan mengalami kebangkrutan yang disebabkan adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang (Alipudin, 2019). Keputusan yang ditentukan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang kemudian akan dapat berdampak terhadap kinerja perusahaannya dan juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

### Profitabilitas

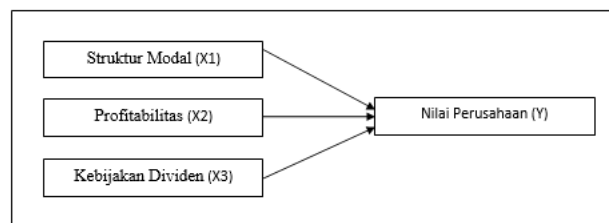
Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Djoko & Yanti, 2019). Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

### Kebijakan Dividen

Dividen pada dasarnya merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang dibagikan kepada pemilik (pemegang saham) (Sugeng, 2017). Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan (Musthafa, 2017).

### Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu model (gambar) konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dan yang lainnya. (Jaya, 2020).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### Hipotesa

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4: Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## III. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor property, building dan real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 dengan cara mengakses situs BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan – perusahaan sektor property, real estate dan building yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2019 yaitu sebanyak 65 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik nonprobability sampling. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel secara acak yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama ke setiap unsur untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Teknik nonprobability sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2019	65
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> atau tidak terdaftar	(29)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan yang telah diaudit	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	(0)
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba berturut – turut	(10)
6	Perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai	(18)
Total perusahaan sampel		8
Periode penelitian		4 tahun
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>32</b>

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Stockholders Equity}$	Rasio	Laporan keuangan
2	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{Laba bersih}{Total asset}$	Rasio	Laporan keuangan
3	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{Dividend per Share}{Earning per Share}$	Rasio	Laporan keuangan
4	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{harga pasar per lembar saham}{nilai buku per lembar saham}$	Rasio	Laporan keuangan

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan statistik yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 24. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## IV. RESULTS

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2019. Penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan dari masing – masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan data yang telah diolah dari beberapa laporan keuangan perusahaan.

### Struktur modal

Struktur modal diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini menunjukkan proporsi perbandingan dari penggunaan hutang dan ekuitas dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Berikut ini tabel dari hasil perhitungan DER:

Tabel 3. Hasil Perhitungan DER

No	Kode Saham	Tahun	Total Liabilities	Equity	DER
1	CTRA	2016	14,774,323,000,000	14,297,927,000,000	1.0333
		2017	16,255,398,000,000	15,550,573,000,000	1.0453
		2018	17,644,741,000,000	16,644,276,000,000	1.0601
		2019	18,434,456,000,000	17,761,568,000,000	1.0379
2	DMAS	2016	415,467,051,316	7,388,384,883,957	0.0562
		2017	465,103,754,344	7,005,837,802,975	0.0664
		2018	311,529,808,844	7,188,503,626,528	0.0433
		2019	1,121,231,243,313	6,495,739,786,307	0.1726
3	JRPT	2016	3,578,037,749,000	4,906,398,903,000	0.7293
		2017	3,496,187,155,000	5,976,495,533,000	0.5850
		2018	3,847,899,580,000	6,693,348,687,000	0.5749
		2019	3,762,437,184,000	7,402,497,916,000	0.5083
4	MKPI	2016	2,897,296,559,011	3,714,904,308,188	0.7799
		2017	2,276,438,836,762	4,551,607,678,081	0.5001
		2018	1,776,589,738,461	5,231,665,104,900	0.3396
		2019	1,771,631,581,519	5,503,602,936,059	0.3219
5	MTLA	2016	1,430,126,743,000	2,502,402,530,000	0.5715
		2017	1,874,477,930,000	2,999,352,246,000	0.6250
		2018	1,755,200,333,000	3,438,762,407,000	0.5104
		2019	2,257,513,000,000	3,849,851,000,000	0.5864
6	PPRO	2016	5,858,373,083,290	2,967,910,705,047	1.9739
		2017	7,559,823,781,194	5,000,108,540,935	1.5119
		2018	10,657,152,475,402	5,818,568,010,883	1.8316
		2019	13,459,622,235,742	6,125,058,340,691	2.1975
7	PUDP	2016	201,639,122,560	329,529,518,376	0.6119
		2017	170,214,821,823	334,628,973,747	0.5087
		2018	151,354,742,889	338,175,836,344	0.4476
		2019	198,826,311,691	341,089,560,078	0.5829
8	RDTX	2016	273,290,660,870	1,828,463,127,984	0.1495
		2017	225,499,951,528	2,054,961,766,461	0.1097
		2018	213,066,766,537	2,313,423,014,628	0.0921
		2019	271,083,812,343	2,524,704,640,419	0.1074

Berdasarkan hasil perhitungan DER pada tabel diatas, nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 1,9739 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,0562. Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk DER dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 1,5119 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,664. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk DER dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 1,8316 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,0433. Pada tahun 2019 nilai tertinggi untuk DER dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 2,1975 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) dengan nilai 0,1074.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) memiliki kenaikan tingkat liabilitas yang cukup tinggi dari tahun 2018 ke tahun 2019. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai uang

muka penjualan sampai akhir tahun 2019. Kenaikan ini juga sejalan dengan meningkatnya nilai laba pada tahun 2019. Kemudian, untuk rata – rata perhitungan rasio setiap perusahaan menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan atau penurunan rasio yang signifikan.

Hasil perhitungan DER ini juga memberikan kesimpulan bahwa PT. PP Properti Tbk (PPRO) memiliki rata – rata tingkat DER di angka 1,8787 selama 4 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya rasio yang dihasilkan, disebabkan oleh tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan rendahnya total ekuitas yang dimiliki. Meningkatnya nilai hutang yang didapat dari pihak kreditur mengakibatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar dan kemudian dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus Return on Asset (ROA), dimana ROA dapat melihat kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan dengan memaksimalkan jumlah aset yang dimiliki dalam perusahaan. Berikut ini tabel dari hasil perhitungan ROA:

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	CTRA	2016	1,170,706,000,000	29,072,250,000,000	0.0403
		2017	1,018,529,000,000	31,706,163,000,000	0.0321
		2018	1,302,702,000,000	34,289,017,000,000	0.0380
		2019	1,283,281,000,000	36,196,024,000,000	0.0355
2	DMAS	2016	757,548,336,781	7,803,851,935,273	0.0971
		2017	657,119,635,819	7,470,941,557,319	0.0880
		2018	496,364,970,438	7,500,033,435,372	0.0662
		2019	1,335,420,919,293	7,616,971,029,620	0.1753
3	JRPT	2016	1,017,849,186,000	8,484,436,652,000	0.1200
		2017	1,117,126,108,000	9,472,682,688,000	0.1179
		2018	1,049,745,761,000	10,541,248,267,000	0.0996
		2019	755,003,735,000	11,164,935,100,000	0.0676
4	MKPI	2016	1,199,373,747,588	6,612,200,867,199	0.1814
		2017	1,193,730,206,227	6,828,046,514,843	0.1748
		2018	1,018,559,536,819	7,008,254,843,361	0.1453

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tabel diatas, nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,1814 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) dengan nilai 0,0403. Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk ROA dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,1748 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0119. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk ROA dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,1453 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0117. Pada tahun 2019 nilai tertinggi untuk ROA dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,1753 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0080.

Hasil perhitungan ROA ini memberikan kesimpulan bahwa untuk PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) memiliki rata – rata tingkat ROA di angka 0,1672 pada tahun 2016 – 2018 dan untuk PT. Puradelta Lestari Tbk (PUDP) memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,1753 pada tahun 2019. Hasil perhitungan ROA juga menunjukkan hasil rata – rata yang stabil dari tahun ke tahunnya dan tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah laba bersih yang dihasilkan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

### Kebijakan dividen

Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan rumus Dividen Payout Ratio (DPR) dimana DPR adalah rasio untuk menghitung presentase laba atau keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Berikut ini tabel dari hasil perhitungan DPR:

Tabel 5. Hasil Perhitungan DPR

No	Kode Saham	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	CTRA	2016	4.75	55.00	0.0864
		2017	9.50	48.00	0.1979
		2018	10.00	64.00	0.1563
		2019	8.00	62.00	0.1290
2	DMAS	2016	15.00	15.71	0.9548
		2017	13.00	13.63	0.9538
		2018	21.00	10.30	2.0388
		2019	21.00	27.70	0.7581
3	JRPT	2016	21.00	75.07	0.2797
		2017	24.00	82.05	0.2925
		2018	26.00	75.14	0.3460
		2019	24.00	53.88	0.4454
4	MKPI	2016	369.00	1,256.88	0.2936
		2017	369.00	1,251.42	0.2949
		2018	369.00	1,086.24	0.3397
		2019	158.20	655.95	0.2412
5	MTLA	2016	5.30	35.45	0.1495
		2017	8.80	59.00	0.1492
		2018	9.40	62.93	0.1494
		2019	6.30	63.62	0.0990
6	PPRO	2016	1.30	30.45	0.0427
		2017	1.44	8.10	0.1778
		2018	1.53	8.39	0.1824
		2019	0.56	5.82	0.0962
7	PUDP	2016	3.00	69.55	0.0431
		2017	1.00	18.26	0.0548
		2018	1.00	17.38	0.0575
		2019	1.00	13.21	0.0757
8	RDTX	2016	90.00	971.00	0.0927
		2017	55.00	922.00	0.0597
		2018	90.00	995.97	0.0904
		2019	90.00	865.97	0.1039

Berdasarkan hasil perhitungan DPR pada tabel di atas, nilai tertinggi DPR pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,9548 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 0,0427. Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk DPR dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,9538 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0548. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk DPR dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 2,0388 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0575. Pada tahun 2019 nilai tertinggi untuk DPR dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,7581 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,0757.

Dalam hasil perhitungan DPR ini terdapat satu perusahaan yang stabil dalam membayarkan dividennya selama tahun 2016 – 2019. PT. Puradelta Lestari Tbk membagikan dividen dengan rata – rata 1,1764 selama tahun 2016 – 2019. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilnya perusahaan dalam membagikan dividennya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan nilai saham yang tinggi agar mendapatkan keuntungan melalui dividen.

### Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV), dimana rasio ini diukur dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham beredar dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berikut ini tabel dari hasil perhitungan PBV:

Tabel 6. Hasil Perhitungan PBV

No	Kode Saham	Tahun	DPS	EPS	DPR
1	CTRA	2016	14,774,323,000,000	15,425,291,220	957.80
		2017	15,550,573,000,000	18,560,303,397	837.84
		2018	16,644,276,000,000	18,560,303,397	896.77
		2019	17,761,568,000,000	18,560,303,397	956.97
2	DMAS	2016	7,388,384,883,957	48,198,111,100	153.29
		2017	7,005,837,802,975	48,198,111,100	145.36
		2018	7,188,503,626,528	48,198,111,100	149.14
		2019	6,495,739,786,307	48,198,111,100	134.77
3	JRPT	2016	4,906,398,903,000	13,469,203,800	364.27
		2017	5,976,495,533,000	13,750,000,000	434.65
		2018	6,693,348,687,000	13,750,000,000	486.79
		2019	7,402,497,916,000	13,743,893,900	538.60
4	MKPI	2016	3,714,904,308,188	948,194,000	3,917.87
		2017	4,551,607,678,081	948,194,000	4,800.29
		2018	5,231,665,104,900	948,194,000	5,517.50
		2019	5,503,602,936,059	948,194,000	5,804.30
5	MTLA	2016	2,502,402,530,000	7,655,126,330	326.89
		2017	2,999,352,246,000	7,655,126,330	391.81
		2018	3,438,762,407,000	7,655,126,330	449.21
		2019	3,849,851,000,000	7,655,126,330	502.91
6	PPRO	2016	2,967,910,705,047	56,177,624,000	52.83
		2017	5,000,108,540,935	61,675,671,883	81.07
		2018	5,818,568,010,883	61,675,671,883	94.34
		2019	6,125,058,340,691	61,675,671,883	99.31
7	PUDP	2016	329,529,518,376	329,560,000	999.91
		2017	334,628,973,747	329,560,000	1,015.38
		2018	338,175,836,344	329,560,000	1,026.14
		2019	341,089,560,078	329,560,000	1,034.98
8	RDTX	2016	1,828,463,127,984	268,800,000	6,802.32
		2017	2,054,961,766,461	268,800,000	7,644.95
		2018	2,313,423,014,628	268,800,000	8,606.48
		2019	2,524,704,640,419	268,800,000	136.03

Berdasarkan hasil perhitungan PBV pada tabel di atas, nilai tertinggi untuk PBV pada tahun 2016 dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 2,6313 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana (MKPI) dengan nilai 0,1522. Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk PBV dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 2,2564 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,1315. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk PBV dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 2,1378 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,2452. Pada tahun 2019 nilai tertinggi untuk PBV dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 3,4499 sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) dengan nilai 0,0245.

Hasil perhitungan PBV ini memberi kesimpulan bahwa nilai perusahaan yang baik dilihat pula dari tingginya nilai saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai sahamnya maka membuat nilai perusahaan juga meningkat di mata para investor.



## Analisis Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	.04333722	2.19746841	.66418054	.55987126
ROA	32	.00804513	.181387978	.07993098	.04909037
DPR	32	.04269293	2.03883495	.29475036	.39704074
PBV	32	.02450939	3.44994902	.94163414	.76194709
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat menunjukkan gambaran masing – masing variabel penelitian dari 32 sampel yang akan diteliti. Variabel struktur modal yang diproksikan oleh rasio debt to equity ratio (DER) memiliki nilai rata – rata 0,664180 dengan standar deviasi 0,559871. Perusahaan dengan rasio struktur modal paling rendah dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 0,0433 pada tahun 2018, sementara perusahaan dengan rasio struktur modal paling tinggi dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 2,1975 pada tahun 2019.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) memiliki nilai rata – rata 0,079930 dengan standar deviasi 0,049090. Perusahaan dengan rasio profitabilitas paling rendah dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 0,008045 pada tahun 2019, sementara perusahaan dengan rasio profitabilitas paling tinggi dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan nilai 0,181387 pada tahun 2016.

Variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan rasio dividend payout ratio (DPR) memiliki nilai rata – rata 0,294750 dengan standar deviasi 0,397040. Perusahaan dengan rasio DPR paling rendah dimiliki oleh PT. PP Properti Tbk (PPRO) dengan nilai 0,042692 pada tahun 2016, sementara perusahaan dengan rasio DPR paling tinggi dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) dengan nilai 2,038834 pada tahun 2018.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio price book value (PBV) memiliki nilai rata – rata 0,930004 dengan standar deviasi 0,793080. Perusahaan dengan nilai PBV paling rendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) dengan nilai 0,024509 pada tahun 2019, sementara perusahaan dengan nilai PBV paling tinggi dimiliki oleh PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) dengan nilai 3.449949 pada tahun 2019.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

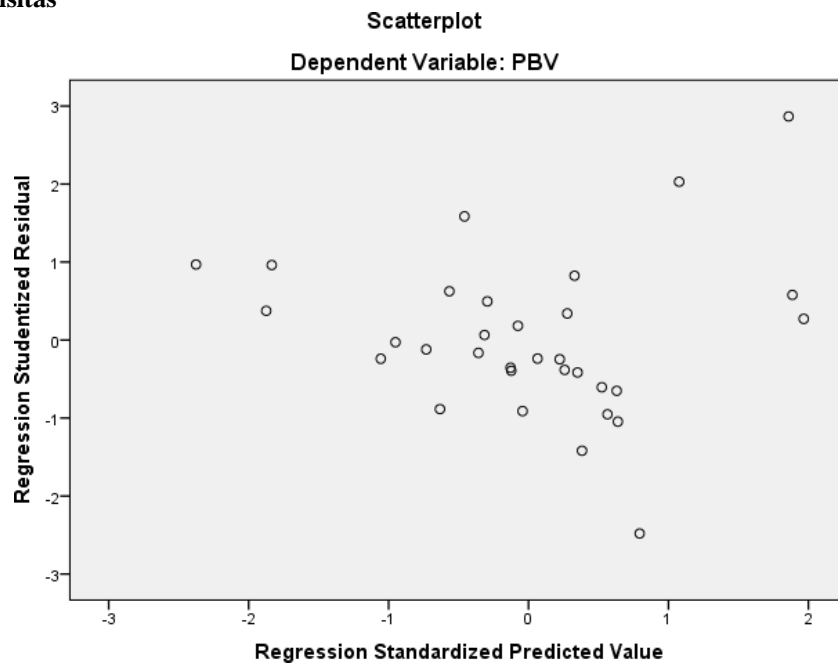
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.54149117	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.802 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.792
		Upper Bound	.813

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov- smirnov pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,200 yang artinya hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga data yang digunakan terdistribusi normal. Dengan demikian, data-data yang diperoleh dari perusahaan sampel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik– titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	DER	.686	1.457
	ROA	.765	1.307
	DPR	.858	1.166

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang mendekati 1 (DER 0,686 ; ROA 0,765 ; DPR 0,858) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (DER 1,457 ; ROA 1,307 ; DPR 1,166).

Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.441	.569761642	1.363

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel uji diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson dalam model regresi ini adalah 1,363. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 % jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independent K= 3 maka diperoleh nilai du 1,6505 dan nilai dl 1.2437. Nilai DW 1,363 < 1,6505 dan < 2,3495 (1,6505 du < 1,363 DW < 2,3495 4-du) artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan valid dan layak dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri atas struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	2.466	.326		7.559	.000
	DER	-.688	.221	-.506	-3.118	.004
	ROA	-11.776	2.383	-.759	-4.941	.000
	DPR	-.428	.278	-.223	-1.539	.135

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji olah SPSS pada tabel diatas maka didapat rumus sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 DPR + \varepsilon$$

$$PBV = 2,466 - 0,688 DER - 11,776 ROA - 0,428 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sebesar 2,466 yang artinya apabila nilai variabel independen (DER, ROA dan DPR) konstan atau bernilai 0 maka nilai variabel dependen (PBV) meningkat sebesar 2,466.
2. Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,688 artinya bahwa setiap kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,688. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, semakin naik nilai struktur modal maka semakin rendah nilai perusahaan.
3. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11,776 artinya bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 11,776. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, semakin naik nilai profitabilitas maka semakin rendah nilai perusahaan.
4. Variabel Kebijakan Dividen (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,428 artinya bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen (DPR) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar

0,428. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, semakin naik nilai kebijakan dividen maka semakin rendah nilai perusahaan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Berikut adalah hasil uji dari koefisien determinasi R<sup>2</sup>:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.441	.5697616	1.363

a. Predictors: (Constant), DPR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap variabel Nilai Perusahaan yaitu sebesar 44,1%. Dengan kata lain, variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 44,1% pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, yaitu faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.466	.326			7.559	.000		
	DER	-.688	.221	-.506		-3.118	.004	.686	1.457
	ROA	-11.776	2.383	-.759		-4.941	.000	.765	1.307
	DPR	-.428	.278	-.223		-1.539	.135	.858	1.166

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, maka kesimpulan atas hasil uji hipotesis analisis parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Kemudian pada kolom t yang disebut t hitung menunjukkan angka -3,118. Angka t tabel diperoleh dari baris derajat kebebasan (df). Pada penelitian ini nilai df adalah  $32-2 = 30$ . Maka, diperoleh angka t tabel yaitu 2,042. Karena nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan nilai thitung  $(-3,118) > ttabel (2,042)$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Dengan demikian (H<sub>1</sub>) diterima.

#### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian pada kolom t yang yang disebut t hitung menunjukkan angka -4,941. Angka t tabel diperoleh dari baris derajat kebebasan (df). Pada penelitian ini nilai df adalah  $32 - 2 = 30$ . Maka, diperoleh angka t tabel yaitu 2,042. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $(-4,941) > ttabel (2,042)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Dengan demikian ( $H_2$ ) diterima.

### 3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas variabel kebijakan dividen memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,135 > 0,05$ . Kemudian pada kolom t yang yang disebut t hitung menunjukkan angka -1,539. Angka t tabel diperoleh dari baris derajat kebebasan (df). Pada penelitian ini nilai df adalah  $32 - 2 = 30$ . Maka, diperoleh angka t tabel yaitu 2,042. Karena nilai signifikansi  $0,135 > 0,05$  dan thitung  $(-1539) < ttabel (2,042)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian ( $H_3$ ) ditolak.

## Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 14 Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.908	3	2.969	9.147	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.090	28	.325		
	Total	17.997	31			

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka nilai uji f sebesar 9,147 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Kemudian nilai f tabel untuk numenator adalah  $3 - 1 = 2$  dan denumenator adalah  $32 - 3 = 29$ , maka diperoleh nilai f tabel sebesar 3,33.

Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan fhitung  $(9,147) > ftabel (3,33)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan

bahwa variabel-variabel independen yang merupakan struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian ( $H_4$ ) diterima.

## V. CONCLUSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan menggunakan progam Statistical Package and Service Solution versi 24 (SPSS). Data sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diketahui nilai signifikan yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai thitung  $(-3,118) > ttabel (2,042)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Dengan demikian ( $H_1$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diketahui nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $(-4,941) > ttabel (2,042)$  maka  $H_0$  itolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Dengan demikian ( $H_2$ ) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diketahui nilai signifikan yaitu sebesar  $0,135 > 0,05$  dan thitung  $(-1539) < ttabel (2,042)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan

kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H3) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui nilai signifikan yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (9,147) > t_{tabel} (3,33)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel- variabel independen yang merupakan struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H4) diterima.

#### REFERENCES

- Alipudin, A. (2019). Model Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5(2), 145–154.
- Dewi, N., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804–817.
- Djoko, & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(2).
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kompas.com. (2020). *Minat Membeli Properti Masih Tinggi Saat Pandemi, Ini Hasil Risetnya*. Properti.Kompas.Com. <https://properti.kompas.com/read/2020/09/21/105312621/minat-membeli-properti-masih-tinggi-saat-pandemi-ini-hasil-risetnya?page=all>
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi*. Udayana University.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (P. Christian (ed.)). Andi.
- Nadillah, D. Y., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Riau University.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2020). Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices. *Akuntoteknologi*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.498>
- Yulianto, W. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 576–585.